

Sahrizal Fahlawi, Rizka Eliza Pertiwi, Heri Fadli, L. M. Ali Bukron

**AL QURAN SEBAGAI BUKU METODE PEMBELAJARAN: ANALISIS  
AYAT-AYAT TARBIYAH**

**Sahrizal Fahlawi<sup>1</sup>, Rizka Eliza Pertiwi<sup>2</sup>, Heri Fadli<sup>3</sup>, L. M. Ali Bukron<sup>4</sup>**  
**[fahlawisahrizal@gmail.com](mailto:fahlawisahrizal@gmail.com)<sup>1</sup>, [rizkapertiwi11@gmail.com](mailto:rizkapertiwi11@gmail.com)<sup>2</sup>,**  
**[herinet1.lombok@gmail.com](mailto:herinet1.lombok@gmail.com)<sup>3</sup>**

**Institut Agama Islam Nurul Hakim**

**Abstrak**

This article discusses the Al Quran as a book of learning methods. The Al Quran discusses various topics about social life, including education, which discusses learning methods which are a medium for conveying messages from teachers to students. The learning method plays an important role in the learning process and even determines the level of achievement of learning objectives. In the Al-Quran there are several learning methods with various variants that can be used as references for teachers. Verses discussing learning methods can be found in verses discussing educational issues or better known as tarbiyah verses. This article discusses various methods in learning and the role of the method itself.

**Keywords: Al Quran, Metode Pembelajaran, Ayat-ayat Tarbiyah**

**PENDAHULUAN**

Al Quran merupakan sumber rujukan utama (sumber primer) bagi umat Islam dalam menjalani kehidupannya sebagai hamba Allah. Di dalam Al Quran terdapat berbagai konsep yang mengatur jalannya kehidupan. Konsep-konsep yang dimaksud meliputi iman dan tauhid, ibadah, moralitas (akhlak), hukum (*law*), sejarah (*history*), pengetahuan dan teknologi (*science and technology*).<sup>1</sup> Keenam konsep tersebut dikenal dengan istilah pokok-pokok isi Al Quran. Dalam kehidupan modern, salah satu media yang digunakan untuk mengembangkan dan menanamkan pokok-pokok isi Al Quran itu adalah pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu elemen yang sangat diperhatikan di dalam Al Quran yang dibuktikan dengan banyaknya ayat-ayat yang membahas tentang pendidikan atau yang dikenal dengan istilah ayat-ayat tarbawi atau tarbiyah yang antara lain: Quran Surat Huud

---

<sup>1</sup>Kadar M. Yusuf, *Studi Al Quran* (Jakarta: Amzah, 2009), 165.

Sahrizal Fahlawi, Rizka Eliza Pertiwi, Heri Fadli, L. M. Ali Bukron

ayat 120, Quran Surat al-Baqarah ayat 189, Quran Surat al-Kahfi ayat 77, Quran Surat al-Nahl ayat 125, Quran Surat al-Maidah ayat 67, Quran Surat Ibrahim ayat 24-25, dan Quran Surat al-'Araf ayat 175-177. Ayat-ayat tersebut membahas salah satu komponen paling inti dalam pendidikan yaitu metode pembelajaran atau metode mengajar. Menurut Djamarah sebagaimana dikutip Muhammad Afandi, dkk metode pembelajaran adalah metode untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>2</sup> Artinya metode pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam salah satu instrumen tercapainya tujuan pembelajaran. Terkait itu maka dalam tulisan ini akan membahas secara terperinci tafsir ayat-ayat yang membahas tentang metode pembelajaran di dalam Al Quran dengan berfokus pada tujuh surat dan delapan ayat.

## PERMBAHASAN

### TEKS AYAT

#### 1. Metode Membaca (Quran Surat Al Alaq ayat 1)

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan."<sup>3</sup>

Allah memerintahkan manusia untuk membaca secara mendalam tanda-tanda kekuasaan-Nya baik yang tersirat (kauniyah) maupun yang tersurat (qauliyah). Demikian tafsir menurut kementerian agama.<sup>4</sup> Sedangkan di dalam tafsir Jalalain dijelaskan bahwa dalam membaca tanda-tanda kebesaran Allah harus diawali dengan menyebut nama Tuhan.<sup>5</sup> Di dalam tafsir Al Mishbah dijelaskan bahwa di dalam ayat ini terdapat perintah untuk membaca dan belajar. Di samping itu Allah memberitahukan kepada manusia bahwa Allah lah yang mengajarkannya menulis yang merupakan sarana penting untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan mengajarkannya sesuatu yang belum diketahui. Allah lah

---

<sup>2</sup>Muhammad Afandi dkk, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah* (Semarang: Unisula Press, 2013), 15.

<sup>3</sup>*Al Quran dan Terjemahan* (Jakarta: Dharma Art, 2015), 597.

<sup>4</sup>*Al Quran dan Tafsirnya: Edisi yang Disempurnakan* (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), 1551.

<sup>5</sup>Jalaluddin Al-Mahalli dan Jalaluddin As-Suyuti, terj., *Tafsir Jalalain* (Jakarta: Ummul Quro, 2018) 759.

Sahrizal Fahlawi, Rizka Eliza Pertiwi, Heri Fadli, L. M. Ali Bukron

yang mengajarkan ilmu kepada manusia.<sup>6</sup> Dari ayat ini Allah ingin memberitahukan kepada manusia bahwa dengan membaca tanda-tanda kekuasaan Allah di dunia bahkan di ruang angkasa bisa diketahui dan dipecahkan. Membaca yang dimaksud dalam ayat ini adalah dengan konsep filosofis yaitu membaca secara mendalam sampai ke akar-akarnya. Namun perlu diketahui bahwa dalam membaca ayat-ayat Tuhan harus diawali dengan menyebut nama-Nya untuk mengingatkan manusia agar selalu mengingat Tuhannya di dalam setiap keadaan. Hal ini berguna agar manusia tidak sombong bahwa tidak ada suatu kejadian di dunia kecuali dengan campur tangan Tuhan.

Dari penjelasan para mufassir di atas apabila dihubungkan dengan dunia pendidikan dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa membaca dapat dijadikan sebagai salah satu elemen pokok dalam dunia pendidikan yaitu sebagai metode pembelajaran. Metode membaca adalah aktifitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis dan pemahaman kreatif yang dibantu dengan tingkat penerapan teori-teori yang didasarkan pada satu jenis pendekatan, sehingga merupakan rancangan yang menyeluruh dari jenis ketrampilan apa yang dikuasai yang belajar, materi-materi apa yang harus digunakan, serta bagaimana penyusunan urutan materi penyajiannya.<sup>7</sup> Definisi metode membaca ini sangat sesuai dengan penafsiran para ulama tentang konsep membaca yang dapat dijadikan sebagai salah satu metode pembelajaran. Sebagaimana diketahui bersama bahwa sesuai hasil penelitian yang dilakukan oleh lembaga Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS) sebagaimana dikutip Asep Muhyidin menunjukkan bahwa kemampuan membaca anak-anak Indonesia berada di bawah rata-rata internasional yang disebabkan karena belum dijadikannya membaca sebagai suatu budaya.<sup>8</sup> Hal ini sangat berbanding terbalik dengan kondisi di negara-negara Barat dalam hal ini Amerika dan Eropa yang menjadikan

---

<sup>6</sup>Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al Mishbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2017), 2552.

<sup>7</sup>Asep Muhyidin, Odin Rosidin, Erwin Salpariansi, "Metode Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan di Kelas Awal," *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar (JPsd)*, no. 1 Vol. 4 (Maret, 2018), 31, diakses 21 Oktober 2022, <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jpsd/article/view/2464>

<sup>8</sup>*Ibid.*, 31.

Sahrizal Fahlawi, Rizka Eliza Pertiwi, Heri Fadli, L. M. Ali Bukron

membaca sebagai budaya dan bahkan dimasukkan ke dalam kurikulum pendidikan.

## 2. Metode Kisah (Quran Surat Huud ayat 120)

وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِ فُؤَادَكَ ۖ وَجَاءَكَ فِيهِ بِالْحَقِّ وَ مَوْعِظَةٌ وَ ذِكْرٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: “Dan semua kisah rasul-rasul, Kami ceritakan kepadamu (Muhammad), agar dengan kisah itu Kami teguhkan hatimu; dan di dalamnya telah diberikan kepadamu (segala) kebenaran, nasihat dan peringatan bagi orang yang beriman.”<sup>9</sup>

Menurut Jalaluddin Al-Mahalli dan Jalaluddin As-Suyuti, kisah-kisah para rasul terdahulu dapat menguatkan bahkan menenangkan hati orang-orang beriman karena dari kisah-kisah itu orang beriman dapat mengambil pelajaran dari apa yang dialami oleh rasul-rasul terdahulu.<sup>10</sup> Menurut Ismail bin Umar Al-Quraisy bin Katsir Al-Bashri Ad-Dimasyqi, melalui ayat ini Allah memberitahukan bahwa Allah menolong orang-orang yang beriman dan menghinakan orang-orang kafir agar Muhammad hatinya kuat dalam menghadapi pertentangan yang dilancarkan orang-orang kafir sehingga Muhammad dapat menjadikan saudaranya para rasul terdahulu sebagai suri teladan dalam menjalankan tugas kenabian.<sup>11</sup> Sedangkan menurut Qurais Shihab, perintah untuk mengesakan Tuhan dan meninggalkan larangan-Nya merupakan tugas berat yang dibebankan kepada rasul-rasul terdahulu termasuk kepada Muhammad sehingga yang demikian itu dapat menguatkan hatimu (Muhammad).<sup>12</sup>

Melalui ayat di atas Allah ingin menyampaikan kepada Muhammad tentang peristiwa-peristiwa yang dialami para rasul terdahulu dalam menjalankan tugas kerasulan. Ini bertujuan untuk menguatkan hati nabi Muhammad saw. yang mengalami kegalauan akibat masifnya perlawanan kafir quraisy dalam menentang dakwah. Artinya, mengambil pelajaran dari kisah-kisah para rasul terdahulu dapat menguatkan hati seorang

---

<sup>9</sup>Al Quran dan Terjemahan, 235.

<sup>10</sup>Jalaluddin Al-Mahalli dan Jalaluddin As-Suyuti, terj., *Tafsir ...*, 150.

<sup>11</sup>Ismail bin Umar Al-Quraisy bin Katsir Al-Bashri Ad-Dimasyqi, terj. *Tafsir Ibnu Katsir* (Depok: Gema Insani, 2019), 315.

<sup>12</sup>Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al Mishbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2017), 560.

Sahrizal Fahlawi, Rizka Eliza Pertiwi, Heri Fadli, L. M. Ali Bukron

mu'min yang sedang mengalami kegalauan atau kegelisahan dalam menjalani kehidupannya sebagai hamba Allah yang

Apabila ini dilakukan secara konsisten akan dapat membentuk karakter yang tangguh si mu'min itu sendiri sebagaimana ketangguhan karakter para rasul terdahulu dalam menghadapi permasalahan hidup. Apabila ditarik dalam konsep pendidikan maka cerita atau bercerita ini dapat dijadikan sebagai salah satu metode pembelajaran yang sangat efektif untuk membentuk jati diri peserta didik yang belum memiliki jati diri yang utuh. Oleh karena itu pasarta didik perlu disuguhkan kisah-kisah heroik para rasul, sahabat, dan orang-orang saleh di zaman dahulu kemudian kisah-kisah itu dikontekstualisasikan dengan kondisi kekinian sehingga peserta didik menjadikan kisah tersebut sebagai suri teladan dalam menjalani hidup di masa depan. Menurut ahli, metode cerita adalah suatu cara mendeskripsikan suatu peristiwa di masa lalu dengan memanfaatkan media kata, gambar, atau suara di mana pencerita memberikan improvisasi sehingga orang yang diceritakan bisa merasakan kejadian di masa lalu.<sup>13</sup> Definisi ini semakin mempertegas akan keefektifan metode cerita apalagi cerita yang ditampilkan tidak hanya dengan cara konvensional melainkan memanfaatkan kecanggihan teknologi yang kekinian.

### 3. Metode Bertanya (Quran Surat al-Baqarah ayat 189)

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْأَهْلِ قُلْ هِيَ مَوَاقِيْتُ لِلنَّاسِ وَالْحَجِّ ۗ وَلَيْسَ الْبِرُّ بِأَنْ تَأْتُوا الْبُيُوتَ مِنْ ظُهُورِهَا وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ  
اتَّقَىٰ وَآتَىٰ الْبُيُوتَ مِنْ أَبْوَابِهَا ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: "Mereka bertanya kepadamu (Muhammad) tentang bulan sabit. Katakanlah, "Itu adalah (penunjuk) waktu bagi manusia dan (ibadah) haji." Dan bukanlah suatu kebajikan memasuki rumah dari atasnya, tetapi kebajikan adalah (kebajikan) orang yang bertakwa. Masukilah rumah-rumah dari pintu-pintunya, dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung."<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Dwiyani Anggraeni, Sofia Hartati, Yuliani Nurani, "Implementasi Metode Bercerita dan Harga Diri dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, no. 2 (Juli 2019), 405, diakses 10 Oktober 2022, <https://www.obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/224>

<sup>14</sup> *Al Quran dan Terjemahan*, 29.

Sahrizal Fahlawi, Rizka Eliza Pertiwi, Heri Fadli, L. M. Ali Bukron

Ayat ini menerangkan bahwa kebajikan itu bukanlah menurut perasaan dan tradisi yang berbau khurafat, seperti memasuki rumah dari belakang atau dari atas, ) tetapi kebajikan itu ialah bertakwa kepada Allah, dan ditetapkan kepada mereka agar memasuki rumah dari pintunya. Pada ayat ini Allah mengajar Nabi Muhammad saw. menjawab pertanyaan sahabat tentang guna dan hikmah bulan.<sup>15</sup> Suatu kaum bertanya kepadamu, Muhammad, tentang bulan sabit, yang mulanya tampak tipis seperti benang kemudian lambat laun makin membesar hingga sempurna. Setelah itu ia pun perlahan-lahan mengecil kembali hingga tampak seperti semula.<sup>16</sup> Sahabat-sahabatmu bertanya kepadamu wahai Nabi, tentang rembulan yang berubah-ubah. Jawablah mereka dengan mengatakan: Allah menjadikan rembulan sebagai alamat yang dengannya orang-orang bisa mengetahui waktu-waktu ibadah mereka yang tertentu, seperti puasa, haji dan muamalat-muamalat mereka.<sup>17</sup> Di dalam ayat ini terjadi dialog atau tanya jawab antara Nabi Muhammad dengan para sahabat yang membahas tentang tiga materi pokok yaitu kegunaan bulan, kebiasaan orang Arab yang tidak mau keluar masuk dari satu pintu setelah melaksanakan ibadah haji atau umrah, dan perintah untuk bertakwa.<sup>18</sup>

Para mufassir berpendapat bahwa melalui ayat ini Allah mengajarkan Nabi Muhammad saw. menjawab pertanyaan tentang kegunaan salah satu tanda kekuasaan Allah yaitu bulan di mana salah satu kegunaannya adalah untuk mengetahui pergantian waktu bukan untuk melakukan suatu perbuatan yang tidak ada dasar baik dari segi agama maupun logika. Nabi Muhammad saw. menjelaskan fenomena ini setelah mendapatkan pertanyaan dari para sahabat. Hal itu dikandung maksud agar para sahabat berfikir dengan akalny akan fenomena alam yang terjadi dan tidak hanya menunggu penjelasan langsung dari nabi. Dalam dunia pendidikan metode ini dikenal dengan nama metode Tanya jawab. Metode tanya jawab adalah adalah metode pembelajaran dengan cara

---

<sup>15</sup>*Al Quran dan Tafsirnya: Edisi yang Disempurnakan* (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), 1881.

<sup>16</sup>Shihab, *Tafsir ...*, 171.

<sup>17</sup>Hikmat Basyir, Hazim Haidar, Musthafa Muslim, Abdul Aziz Isma'il, terj. *At-Tafsir al-Muyassar* (Jakarta: Darul Haq, 2016), 541.

<sup>18</sup>Ahmad Syaifulloh, "Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)," *Dinamika: Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman*, no. 1 Vol. 2 (Juni, 2017), 120-121, diakses 22 Oktober 2022. <https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/dinamika>

Sahrizal Fahlawi, Rizka Eliza Pertiwi, Heri Fadli, L. M. Ali Bukron

penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru. Demikian menurut Djamarah dan Zain sebagaimana dikutip Justi dalam jurnal Jurnal Pendidikan, sains, dan humaniora.<sup>19</sup> Tujuannya adalah untuk membentuk nalar kritis siswa dengan mempertanyakan fenomena-fenomena yang ada di lingkungan sekitar karena yang paling dibutuhkan siswa pada saat ini adalah kemampuan berfikir kritis (*critical thinking skill*).

#### 4. Metode Tanya Jawab (Quran Surat al-Kahfi ayat 77)

فَانطَلَقَا حَتَّىٰ إِذَا آتَيْتَا أَهْلَ قَرْيَةٍ اسْتَطَعَمَا أَهْلُهَا فَأَبَوْا أَنْ يُضَيِّقُوا لَهُمَا فَوَجَدَا فِيهَا جِدَارًا يُرِيدُ أَنْ يَنْقَضَ  
فَأَقَامَهُ قَالَ لَوْ شِئْتَ لَتَّخَذْتَ عَلَيْهِ أَجْرًا

Artinya: “Maka keduanya berjalan; hingga ketika keduanya sampai kepada penduduk suatu negeri, mereka berdua meminta dijamu oleh penduduknya, tetapi mereka (penduduk negeri itu) tidak mau menjamu mereka, kemudian keduanya mendapatkan dinding rumah yang hampir roboh (di negeri itu), lalu dia menegakkannya. Dia (Musa) berkata, “Jika engkau mau, niscaya engkau dapat meminta imbalan untuk itu.”<sup>20</sup>

Ayat ini menampilkan dialog antara guru dan siswa yaitu antara Nabi Khidir sebagai guru dan Nabi Musa sebagai siswa. Di dalam ayat di atas diceritakan bahwa Nabi Musa dan Nabi Khidir menemukan tembok rumah yang hendak runtuh, yang diperbaiki Nabi Khidir dengan tangannya dan meluruskan tembok itu. Kemampuan Nabi Khidir yang mampu menegakkan tembok yang hendak runtuh dengan tangan kosong merupakan suatu mu'jizat baginya. Musa memperhatikan Nabi Khidir yang membangun tembok tanpa meminta imbalan sedikitpun. Kemudian Nabi Musa memberikan saran kepada Nabi Khidir untuk meminta imbalan atas jasanya membangun tembok itu untuk digunakan membeli makanan dan minuman yang sangat dibutuhkannya pada saat itu.<sup>21</sup> Dalam Konteks ayat ini Nabi Khidir merupakan contoh seorang guru yang baik karena tanpa ragu memberikan keteladanan yang baik bagi siswanya yaitu Nabi Musa.

---

<sup>19</sup>Justi Sitohang, “Penerapan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Siswa Sekolah Dasar,” *Suara Guru: Jurnal Pendidikan Sosial, Sains dan Humaniora (SG-JPSSH)*, no. 4 Vol. 3 (Desember, 2017), 682, diakses 21 Oktober 2022, file:///C:/Users/user/Downloads/4851-11739-1-SM.pdf

<sup>20</sup>*Al Quran dan Terjemahan*, 302.

<sup>21</sup>*Al Quran dan Tafsirnya: Edisi yang Disempurnakan ...*, 111.

Sahrizal Fahlawi, Rizka Eliza Pertiwi, Heri Fadli, L. M. Ali Bukron

Dia bekerja dengan penuh keikhlasan dengan tidak mengharap pamrih atas tugas sosial yang dikerjakan yaitu membantu membangunkan tembok rumah anak yatim yang hendak runtuh. Penting juga untuk melihat bagian lain dari surat ini yang menunjukkan bahwa Nabi Khidir merupakan seorang guru yang visioner yang mampu melihat masa depan yang ditunjukkan dengan perilaku melubangi kapal seorang anak yatim agar tidak diambil oleh penguasa yang zalim dan membunuh seorang anak karena di masa depan dia dikhawatirkan akan menjadi anak yang durhaka kepada orangtuanya.

Ketika perilaku ini ditarik ke dalam dunia pendidikan dalam konteks metode pembelajaran maka akan muncul metode demonstrasi di mana seseorang guru terlebih dahulu mencontohkan sesuatu atau nilai-nilai yang ingin ditanamkan kepada siswanya. Seorang guru juga harus visioner dalam membaca masa depan siswanya dengan mempersiapkannya dengan keterampilan-keterampilan yang mumpuni sebagai bekal di masa depan. Adapun yang dimaksud dengan metode demonstrasi menurut Djamarah sebagaimana dikutip Salim adalah metode penyajian materi dengan menunjukkan atau memperagakan kepada siswa, secara nyata atau tiruan, suatu proses, situasi, atau objek tertentu yang diteliti, disertai penjelasan lisan.<sup>22</sup>

#### 5. Metode Peneladanan (Quran Surat al-Nahl ayat 125)

أَدْخِ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ  
عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk."<sup>23</sup>

Allah Swt. memerintahkan kepada Nabi Muhammad Saw. agar menyampaikan kepada manusia untuk menyembah Allah dengan cara

---

<sup>22</sup>Dede Salim Nahdi, Devi Afriyuni Yonanda, Nurul Fauziah Agustin, "Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran IPA," *Jurnal Cakrawala Pendas*, no. 2 Vol. 4 (Juli, 2018), 11.  
<https://core.ac.uk/download/pdf/228882831.pdf>

<sup>23</sup>*Al Quran dan Terjemahan*, 281.



Sahrizal Fahlawi, Rizka Eliza Pertiwi, Heri Fadli, L. M. Ali Bukron

hikmah (bijaksana).<sup>24</sup> Di dalam tafsir Al Mishbah dijelaskan, (Ajaklah manusia wahai Muhammad (ke jalan Tuhanmu), yaitu agama-Nya (dengan hikmah) dengan Al-Qur'an (dan pelajaran yang baik) dengan pelajaran yang baik atau nasihat yang lembut (dan berdebatlah dengan mereka dengan cara) ( baik ) argumen, seperti panggilan untuk menyembah Tuhan, menunjukkan kepada mereka tanda-tanda kebesaran atau alasan-Nya dengan jelas.<sup>25</sup> Ada tiga metode pembelajaran yang terkandung di dalam ayat di atas. Pertama, metode hikmah. Kedua, metode ceramah. Ketiga, metode diskusi. Demikian menurut Liarti Bt Rusli.<sup>26</sup> Metode Al Hikmah yang menekankan pada pendekatan persuasif dan memberikan motivasi yang dapat menginspirasi dan membuka pikiran siswa, tampaknya sejalan dengan sifat psikologis siswa, bahwa mereka berada pada setiap tahap perkembangan dan selalu membutuhkan pengakuan. <sup>27</sup> Sedangkan metode ceramah adalah penyampaian pengetahuan atau informasi secara lisan oleh satu orang kepada beberapa pendengar sebagai bagian dari pembelajaran. Ceramah adalah metode pengajaran yang paling umum digunakan dalam proses belajar mengajar pada berbagai tingkat dan model pendidikan.<sup>28</sup> Metode diskusi merupakan metode pembelajaran dimana siswa menghadapi suatu masalah. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk memecahkan masalah, menjawab pertanyaan dan memahami informasi siswa dan membuat keputusan.<sup>29</sup>

## KESIMPULAN

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Al Quran sangat concern terhadap masalah pendidikan termasuk dalam hal ini metode pembelajaran seperti diuraikan pada tulisan di atas. Beberapa metode yang dibahas meliputi metode demonstrasi, metode Tanya jawab, metode cerita, metode membaca, metode hikmah, metode ceramah, dan metode diskusi.

---

<sup>24</sup>Ismail bin Umar Al-Quraisyi bin Katsir Al-Bashri Ad-Dimasyqi, terj. *Tafsir Ibnu Katsir* (Depok: Gema Insani, 2019), 701.

<sup>25</sup>Shihab, *Tafsir Al Mishbah ...*, 171.

<sup>26</sup>Liarti Bt Rusli, "Metode Pembelajaran dalam Al Quran (Analisis terhadap Ayat-ayat Tarbawi)," *Jurnal Inspiratif Pendidikan (JIP)*, no. 2, Vol. 8 (Desember, 2019), 61.

<https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/Inspiratif-Pendidikan>

<sup>27</sup> <https://www.google.com/search?q=metode+hikmah+adalah> diakses 20 Oktober 2022.

<sup>28</sup> <https://www.google.com/search?q=metode+ceramah&rlz> diakses 20 Oktober 2022.

<sup>29</sup><https://www.google.com/search?q=metode+diskusi&rlz> diakses 20 Oktober 2022.

Sahrizal Fahlawi, Rizka Eliza Pertiwi, Heri Fadli, L. M. Ali Bukron

Metode-metode tersebut dibahas di dalam Quran Surat Al Alaq ayat 1, Quran Surat Al Kahfi ayat 77, Quran Surat Al Baqarah ayat 189, Quran Surat Huud ayat 120, dan Quran Surat ayat 125.

#### DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Syaifulloh, "Metode Pendidikan dalam Al-Qur'An (Kajian Tafsir Tematik)," *Dinamika: Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman*, no. 1 Vol. 2 (Juni, 2017), 120-121, diakses 22 Oktober 2022  
<https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/dinamika>

*Al Quran dan Terjemahan*, Jakarta: Dharma Art, 2015.

*Al Quran dan Tafsirnya: Edisi yang Disempurnakan*, Jakarta: Widya Cahaya, 2011.

Asep Muhyidin, Odin Rosidin, Erwin Salpariansi, "Metode Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan di Kelas Awal," *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar (JPsd)*, no. 1 Vol. 4 (Maret, 2018), 31, diakses 21 Oktober 2022,  
<https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jpsd/article/view/2464>

Dede Salim Nahdi, Devi Afriyuni Yonanda, Nurul Fauziah Agustin, "Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran IPA," *Jurnal Cakrawala Pendas*, no. 2 Vol. 4 (Juli, 2018), 11, diakses 20 Oktober

<https://core.ac.uk/download/pdf/228882831.pdf>

Dwiyani Anggraeni, Sofia Hartati, Yuliani Nurani, "Implementasi Metode Ber cerita dan Harga Diri dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, no. 2 (Juli 2019), 405, diakses 10 Oktober 2022,  
<https://www.obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view>

Hikmat Basyir, Hazim Haidar, Musthafa Muslim, Abdul Aziz Isma'il, terj. *At-Tafsir al-Muyassar*, Jakarta: Darul Haq, 2016.

<https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/Inspiratif-Pendidikan>

<https://www.google.com/search?q=metode+hikmah+adalah> diakses 20 Oktober 2022.

Sahrizal Fahlawi, Rizka Eliza Pertiwi, Heri Fadli, L. M. Ali Bukron

<https://www.google.com/search?q=metode+ceramah&rlz> diakses 20 Oktober 2022.

<https://www.google.com/search?q=metode+diskusi&rlz> diakses 20 Oktober 2022.

Ismail bin Umar Al-Quraissy bin Katsir Al-Bashri Ad-Dimasyqi, terj. *Tafsir Ibnu Katsir*, Depok: Gema Insani, 2019.

Jalaluddin Al-Mahalli dan Jalaluddin As-Suyuti, terj., *Tafsir Jalalain*, Jakarta: Ummul Quro, 2018.

Liarti Bt Rusli, "Metode Pembelajaran dalam Al Quran (Analisis terhadap Ayat-ayat Tarbawi)," *Jurnal Inspiratif Pendidikan (JIP)*, no. 2, Vol. 8 (Desember, 2019), 61.

Justi Sitohang, "Penerapan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Siswa Sekolah Dasar," *Suara Guru: Jurnal Pendidikan Sosial, Sains dan Humaniora (SG-JPSSH)*, no. 4 Vol. 3 (Desember, 2017), 682, diakses 21 Oktober 2022, file:///C:/Users/user/Downloads/4851-11739-1-SM.pdf

Kadar M. Yusuf, *Studi Al Quran*, Jakarta: Amzah, 2009.

Muhammad Afandi dkk, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, Semarang: Unisula Press, 2013.

Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al Mishbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2017.